

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu visi bangsa Indonesia adalah meningkatkan mutu pendidikan, hal ini sebagaimana tercantum pada pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 “Mencerdaskan kehidupan bangsa” sebagai tujuan nasional. Dalam tahapan pembangunan nasional yang sedang menyiapkan landasan yang kokoh diperlukan sumber daya manusia yang bermutu. Oleh karena itu system pendidikan nasional perlu terus diarahkan sehingga dapat menghasilkan masyarakat yang bermutu yaitu beriman dan bertaqwa, cerdas serta memiliki keterampilan fungsional bagi pembangunan nasional, yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan yang ideal.

Merujuk pada peningkatan mutu pendidikan yang ideal tentunya mengarah pada profesionalitas guru dalam menjalankan tugas yang diemban. Hal tersebut dapat mempengaruhi kecerdasan anak bangsa. Ini berarti kemampuan guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa harus benar-benar mempunyai atau memiliki kemampuan dalam mengajar serta bisa memilih model pembelajaran yang digunakan pada proses belajar mengajar. Di lain pihak, apabila model pembelajaran yang digunakan oleh guru itu menarik, maka hal tersebut siswa juga sangat antusias menerima materi yang diajarkan oleh guru itu dengan senang hati. Karena pada poses belajar mengajar berlangsung, siswa dituntut untuk memperhatikan materi yang dijelaskan, sikap dan teladan yang diberikan oleh guru juga sangat mempengaruhi siswa dalam belajar. Sebab belajar dikatakan

sebagai proses, artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan yang dihadapi, menyimak dan latihan. Sehingga dalam proses belajar, guru harus dapat membimbing, dan memfasilitasi siswa, supaya dapat menyelesaikan proses-proses tersebut. Proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadi adanya perubahan tingkah laku pada siswa yang disebabkan oleh proses tersebut.

Dalam peristiwa belajar semua aspek dalam diri siswa sebagai individu seperti intelektual, sosio-emosional, fisik harus terlihat secara utuh sehingga pengembangan potensi bakat dan minat siswa dapat terjadi secara maksimal. Belajar akan terwujud apabila terjadi proses interaksi dengan lingkungan yaitu guru dengan siswa. Sebab keduanya satu komponen yang tidak bisa dipisahkan.

Dewasa ini berbagai model pembelajaran yang digunakan, telah memberikan pengaruh pada peningkatan kualitas siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru baik secara kelompok maupun individu. Masing-masing model pembelajaran tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangannya pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa pada proses pembelajaran, maka guru haruslah jeli memilih model pembelajaran yang akan digunakan nanti. Disamping itu rancangan system pembelajaran atau perangkat harus ada dimiliki oleh setiap guru. Perangkat tersebut seperti silabus dan RPP. Karena yang demikian merupakan suatu landasan untuk mempermudah guru dalam memberikan pemahaman siswa lebih terarah terutama pada mata pelajaran PKn. Sebab biasanya pembelajaran pada

mata pelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran yang sulit menumbuhkan atau meningkatkan pemahaman siswa, sehingga tidak heran tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn tersebut sebagian tergolong rendah. Hal ini, disebabkan karena siswa lebih cenderung dalam menghafal materi yang diberikan dari pada memahami dan menghayati. Hal tersebut sesuai dengan kenyataan dilapangan dimana guru hanya memberikan buku/modul bahan yang harus dicatat atau disampaikan secara lisan saja. Ini berarti membuat pemahaman siswa makin dangkal dalam pengetahuannya terutama pada materi yang diberikan oleh guru tanpa ada strategi mengajar.

Dengan demikian, dalam melaksanakan kegiatannya, guru haruslah banyak memiliki pengetahuan dan paham memilih menggunakan model pembelajaran. Melalui pemilihan model pembelajaran tersebut menitiberatkan pada keragaman karakteristik siswa yang berbeda. Sehingga perbedaan ini memunculkan sikap siswa dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dalam menerima materi yang diajarkan. Biasanya siswa juga bosan dengan cara guru mengajar, bahkan perhatiannya tidak tertuju pada materi yang diajarkan oleh guru itu sendiri.

Berdasarkan fenomena dilapangan khususnya di SDN 1 Momalia Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan disampaikan secara lisan kepada siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif, sehingga bila terlalu

lama akan membosankan serta perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan berkurang. Sebagaimana yang ditemukan di kelas Vb dengan jumlah siswa 25 orang bahwa yang memiliki pemahaman tinggi hanya berkisar 32 % (8 siswa) dan 17 orang lainnya (68 %) memiliki pemahaman rendah pada materi yang diajarkan. Sehingga diharapkan perlu adanya peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan pembelajaran model STAD.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di pormulasikan judul sebagai berikut :*“Meningkatkan Pemahaman Siswa pada materi Mengenal Bentuk-bentuk Keputusan Bersama Mata Pelajaran PKn melalui Model STAD di kelas Vb SDN 1 Momalia Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam pelajaran PKn pada saat Proses belajar mengajar
2. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat
3. Kurangnya perhatian siswa saat pemberian materi mata pelajaran PKn
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih banyak yang belum mencapai ketuntasan belajar.
5. Model STAD belum dilakukan guru

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “ Apakah dengan penerapan Model STAD dapat meningkatkan

pemahaman siswa pada materi mengenal bentuk- bentuk keputusan bersama mata pelajaran Pkn di kelas Vb SDN 1 Momalia Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan'' ?

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Bertolak dari masalah di atas, penulis merencanakan pemecahan masalah dengan langkah-langkah pembelajaran model STAD yang disesuaikan pada pendapatnya Ahmadi, dkk (2010:64-65), yaitu , a) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain), b) Guru menyajikan pelajaran, c) Memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Siswa (anggota kelompok) yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti, d) Guru memberi kuis/ pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu, e) Memberi evaluasi, dan f) Penutup.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulisan ini adalah “ Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran Pkn pada kelas Vb SDN I Momalia melalui model pembelajaran STAD”.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah : dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi sekolah yang menjadi tempat penelitian dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang efektif dan efisien

2. Bagi guru : guru dapat mengkaji pokok permasalahan dalam penelitian ini dan mengembangkannya dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, sebagai referensi yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa.
3. Bagi siswa : dapat memberikan manfaat bagi siswa, terutama bagi siswa yang kurang pemahamannya dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti : bermanfaat untuk melatih berfikir ilmiah dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan usaha untuk meningkatkan pemahaman siswa.